

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERAPAN STANDAR AUDIT 570

Intan Widyaningsih Ramandhani

intanwramandhani@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Audit Standard 570 is an audit standard that regulates the auditors's responsibility in auditing financial statements with business continuity assumptions. Besides, this standard is used to obtain audit evidence which reflects company effort in maintaining its business continuity by having know there is a disturbance or not. With this asumption, an entity is considered survive within its future business. The research aimed to find out and analyze the effect of company growht and profitability on the implementation of audit standards 570. The data were secondary with population of property and real estate companies. While the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 29 property and real estate companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2017. Moreover, the data analysis technique used logistics regression with significance 5%. The research result concluded company growth had negative effect on the implementation of audit standard 570. On the other hand, profitability did not affect the implementation of audit standards 570.

Keywords: audit sandard 570, company growth, profitability

ABSTRAK

Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Standar audit 570 ini adalah standar yang digunakan untuk memperoleh bukti audit apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melihat ada atau tidaknya suatu ketergangguan. Dengan asumsi ini maka suatu entitas dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa depan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penerapan Standar Audit 570. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan populasi perusahaan sektor *property and real estate*. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode *purposive sampling*. Sebanyak 29 perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570, sedangkan Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570.

Kata kunci: standar audit 570, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah perusahaan, hal terpenting adalah bagaimana perusahaan tetap bisa menjalankan usahanya, mengingat sekarang terdapat persaingan bisnis yang amat ketat antar perusahaan. Keadaan ini mengharuskan perusahaan untuk lebih unggul dari segi apapun dari perusahaan lain. Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang terus bertumbuh dan mampu mempertahankan entitasnya. Pertumbuhan perusahaan juga di indikasikan dengan pertumbuhan laba. seiring berjalannya waktu perolehan laba harus terus ditingkatkan karena perusahaan juga perlu mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Di dalam akuntansi terdapat sebuah standar audit dan salah satu standar audit disini adalah Standar Audit (SA) 570. Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Standar audit 570 ini adalah standar yang digunakan untuk memperoleh bukti audit

apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melihat ada atau tidaknya suatu ketergangguan. Dengan asumsi ini maka suatu entitas dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa depan. Kelangsungan usaha mencerminkan kemampuan suatu badan usaha dalam melangsungkan hidupnya dan merupakan asumsi pelaporan keuangan suatu entitas (Santoso dan Wedari, 2007). Kelangsungan hidup perusahaan ini menjadi penting terutama bagi para investor. Investor adalah seseorang atau lembaga baik dalam maupun luar negeri yang melakukan penanaman modal (investasi). Investor ini yang akan mendanai jalannya operasional perusahaan. Saat investor melakukan keputusan untuk berinvestasi, maka investor perlu mengetahui kondisi keuangan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagaimana telah dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009). Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dianggap berkualitas untuk seluruh pihak yang berkepentingan didalam suatu perusahaan. dari laporan keuangan perusahaan tersebut juga, investor dapat mengambil kesimpulan apakah perusahaan yang akan di danai ini dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi para investor (Levitt, 1998 (dalam Fanny dan Saputra 2005)).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menerangkan bahwa pemisahan dalam hal kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen. Konflik dapat terjadi karena agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan prinsipal. jika agen dan prinsipal mempunyai motivasi dan keinginan yang berbeda, maka akan ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak bertindak sesuai kemauan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dari teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikasi manipulasi didalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh agen (manajemen) bisa jadi sangat besar. Oleh karena itu peran auditor independen sangatlah diperlukan dalam hal memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Auditor juga bertanggung jawab untuk melihat apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan perusahaan yang sedang di audit (SPAP seksi 341, 2001). Dalam Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013) Auditor harus mengungkapkan apakah perusahaan yang sedang di audit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya selama setahun kedepan setelah pelaporan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus melihat tingkat kegagalan suatu perusahaan dalam mempeertahankan kemampuan hidupnya, karena kemungkinan suatu perusahaan dapat gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu ada. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan seperti kondisi ekonomi makro, sosial politik, maupun faktor dari dalam perusahaan sendiri, seperti sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor yang didalam nya terdapat paragraf penjelasan tentang kelangsungan usaha perusahaan yang di audit, apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangatlah berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan adanya opini audit ini maka investor dapat menilai keadaan sebuah perusahaan sebelum memustuskan untuk berinvestasi. Arma (2013) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* memiliki beberapa dampak negatif yaitu, turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan hilangnya citra perusahaan. Jika perusahaan tidak mengambil langkah penanganan maka kebangkrutan akan terjadi.

Masalah *going concern* adalah hal yang cukup kompleks dan selalu ada, sehingga diperlukan tolak ukur tersendiri yang pasti untuk menentukan opini *going concern* ini.

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan dengan kemampuan sebuah perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume atau nilai penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan berpeluang menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak yang berkepentingan didalam suatu perusahaan, baik itu internal perusahaan seperti manajemen maupun eksternal seperti kreditur dan investor. Pertumbuhan yang diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan yaitu seperti adanya kesempatan berinvestasi di suatu perusahaan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah bagaimana perusahaan memperoleh laba dari aset yang telah digunakan. Menurut (Kristiana, 2012) Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan pada beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dan rentang waktu, baik kenaikan maupun penurunan, serta mencari sumber penyebab kejadian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Siregar (2012) serta Krissdiastuti Rasmini (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Izzati dan Sunarto (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiana, 2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian (Nur, 2012) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Lain halnya dengan penelitian Setiawan dan Feri (2015) yang berjudul pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Peneliti lain yaitu Nugroho et al. (2018) juga menyimpulkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan selama ini menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian baik dari segi variabel maupun teknik penelitian yang digunakan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan yang mempengaruhi faktor terkait *going concern* pada suatu perusahaan masih sangatlah menarik untuk dikaji lebih lanjut.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang hubungan keagenan antara principal dengan agen. Hubungan keagenan adalah hubungan dimana satu atau lebih prinsipal menggunakan atau menyewa jasa orang lain (agen) untuk melakukan kepentingan mereka dengan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent. Principal adalah pihak yang memberikan tugas atau mandat kepada agen, dalam hal ini adalah

pemegang saham dan agen adalah yang mengerjakan mandat dari prinsipal atau dengan kata lain manajemen yang mengelola perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Pada dasarnya hubungan kerja ini akan saling menguntungkan jika kedua belah pihak saling mentaati kontrak yang telah disetujui. Dengan tujuan memotivasi agen (manajemen), maka prinsipal berusaha menyusun kontrak sedemikian rupa untuk mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan seseorang (baik *principal* maupun *agen*) dalam mengevaluasi bagaimana keputusan dapat diambil (*the belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang diambil atau disepakati bersama guna memperlancar pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*). Di dalam teori keagenan, monitoring diperlukan untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Copeland dan Weston, 1992; dalam Suharsono, 2018) disisi lain agen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh prinsipal untuk menjalankan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah diamanatkan kepadanya.

Teori Signalling

Teori signaling memberikan petunjuk bahwa perusahaan akan cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari, 2004). Komalasari (2004) mengemukakan bahwa manajer yang rasional akan lebih cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi atau yang sudah mempunyai nama dan rela membayar *fee* tinggi apabila terdapat karakteristik perusahaan yang tidak bagus. Pendapat ini didasari dengan anggapan bahwa auditor dengan kualitas yang tinggi dan telah mempunyai nama akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan akan menyampaikannya kepada publik.

Audit

Audit adalah proses memperoleh dan mengevaluasi bukti atas informasi untuk menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria audit haruslah sesuai dengan prinsip yang berlaku di Indonesia, sedangkan bukti audit merupakan informasi yang digunakan auditor untuk menetapkan apakah informasi yang di audit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan audit secara umum menurut Riadi, 2013 adalah sebagai berikut : (1) Kelengkapan (*completeness*), untuk memberikan keyakinan bahwa suatu transaksi telah dicatat dalam jurnal.; (2) Ketepatan (*accuracy*), untuk memastikan suatu transaksi yang telah ada telah dicatat dengan jumlah, tanggal, dan perhitungan yang benar, serta telah diklasifikasikan dan dicatat dengan tepat.; (3) Eksistensi (*existence*), untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban terjadi pada tanggal tertentu, bukan transaksi yang fiktif.; (4) Penilaian (*valuation*), untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku telah diterapkan.; (5) Klasifikasi (*classification*), untuk memastikan transaksi yang tercatat dalam jurnal sudah diklasifikasikan dengan benar. Jika berkaitan dengan saldo maka nominal yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan benar dan tepat.; (6) Pisah batas (*cut off*), untuk memastikan semua transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode waktu yang tepat.; (7) Pengungkapan (*disclosure*), untuk memastikan bahwa persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar

Bukti Audit

Bukti audit adalah suatu informasi yang digunakan oleh auditor untuk menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor dan tertera didalam Standar Audit 570 dimana standar ini adalah standar tentang pemerolehan bukti apakah perusahaan yang di audit terganggu atau tidak dengan asumsi kelangsungan usaha. Bukti audit berisi informasi yang terkandung di dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan maupun informasi lainnya. Auditor harus mampu mengumpulkan bukti audit yang tepat dan cukup dalam mengumpulkan suatu rangkaian informasi (SPAP, SA 500, 2013).

Opini Audit

Opini audit merupakan salah satu bagian penting dalam informasi yang akan disampaikan oleh auditor saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan tentang kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan yang berlaku di Indonesia. Laporan audit merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapat atau apabila keadaan mengharuskan, untuk tidak memberikan pendapat (Susanto dan Aquariza 2012; dalam Aprinia 2016)

Secara garis besar ada dua tipe opini audit menurut Standar Audit terbaru, Standar Audit (SA) 700 (IAPI, 2013) menjelaskan opini tanpa memodifikasi dan Standar Audit (SA) 705 (IAPI, 2013) tentang opini memodifikasi, dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Opini Tanpa Modifikasi : Opini ini diberikan apabila auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor juga telah mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan tersebut telah disajikan dengan baik dan bebas dari kesalahan penyajian material, baik dari kesalahan maupun kecurangan.; (2) Opini Modifikasi : Opini ini diberikan jika auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material atau auditor tidak memperoleh cukup bukti audit untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.; (3) Opini Modifikasi terdiri dari: 1) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), 2) Auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian bila auditor telah memiliki bukti audit yang tepat, auditor menerbitkan opini ini jika sebagian besar informasi dalam laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, kecuali untuk rekening tertentu yang menjadi pengecualian. Jadi dengan kata lain salah saji penyajian laporan keuangan tidak mempengaruhi keseluruhan laporan keuangan yang telah dibuat. Dalam opini biasa terjadi jika Auditor tidak mendapat cukup bukti yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian tidak terlalu mempengaruhi laporan keuangan, jikapun ada kesalahan hanya bersifat material tetapi tidak pervasive. Dalam penyajian opini ini, auditor harus mencantumkan satu paragraf dalam laporan auditnya tentang hal hal yang menjelaskan opini modifikasi tersebut. Auditor harus menempatkan paragraf tersebut sebelum paragraf opini dalam laporan auditor dan menggunakan subjudul "Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian"., 3) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) Auditor akan menyatakan opini ini apabila auditor telah mendapatkan bukti audit yang tepat dan cukup, dan menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang sifatnya material. Jika auditor memberikan opini ini maka auditor harus mencantumkan suatu paragraf dalam laporan auditor yang menjelaskan tentang segala hal yang membuat auditor menyatakan opini tersebut. Auditor harus menempatkan paragraf tersebut sebelum paragraf opini dalam laporan auditor dan menggunakan subjudul "Basis untuk Opini tidak Wajar". 4) Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*) Auditor tidak bisa menyatakan pendapat apabila auditor tidak mendapatkan bukti audit yang kuat dan cukup untuk mendasari suatu opini,

dan auditor berpendapat bahwa kemungkinan dampak dari kesalahan penyajian laporan keuangan yang tidak terdeteksi, dan jika ada dapat bersifat pervasif. Kondisi opini ini juga bisa terjadi ketika auditor memperoleh cukup bukti namun terdapat banyak ketidakpastian yang terjadi sehingga menyebabkan auditor tetap tidak bisa memberikan suatu opini. Pada opini ini auditor juga harus menyiapkan suatu paragraf dalam laporan auditor sebelum paragraf pemberian opini dan menggunakan subjudul "Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat"

Standar audit (SA) 750 (IAPI, 2013: 4) menjelaskan pervasif adalah istilah yang digunakan dalam konteks kesalahan penyajian laporan keuangan atau kemungkinan dampak kesalahan penyajian terhadap laporan keuangan, jika ada, yang tidak dapat terdeteksi karena ketidakmampuan untuk mendapatkan bukti audit yang cukup.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan dalam periode tertentu. Dalam PSAK No 1 tahun 2017 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat di perbandingkan.

Standar Audit 570

Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Jadi Standar audit 570 ini adalah standar yang digunakan untuk memperoleh bukti audit apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melihat ada atau tidaknya suatu ketergangguan. Dengan asumsi ini maka suatu entitas dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa depan. Dalam *International Standard On Auditing (ISA) 570* paragraf 2 telah dijelaskan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas, menghentikan operasi, dan atau tidak memiliki alternatif lain selain melakukannya (*International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB)*, 2009)

Kelangsungan usaha (*going concern*) digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang memperlihatkan hal yang berlawanan (*contrary information*). Informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu perusahaan biasanya merupakan hubungan antara ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (PSA NO 30).

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) mendefinisikan kelangsungan usaha (*going concern*) sebagai kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, selama periode yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan. Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013:3) menerangkan bahwa auditor bertanggung jawab dalam mengevaluasi apakah terdapat ketidakmampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Rasio pertumbuhan yang positif mengindikasikan perusahaan dapat *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas penjualan yang pesat sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Dengan

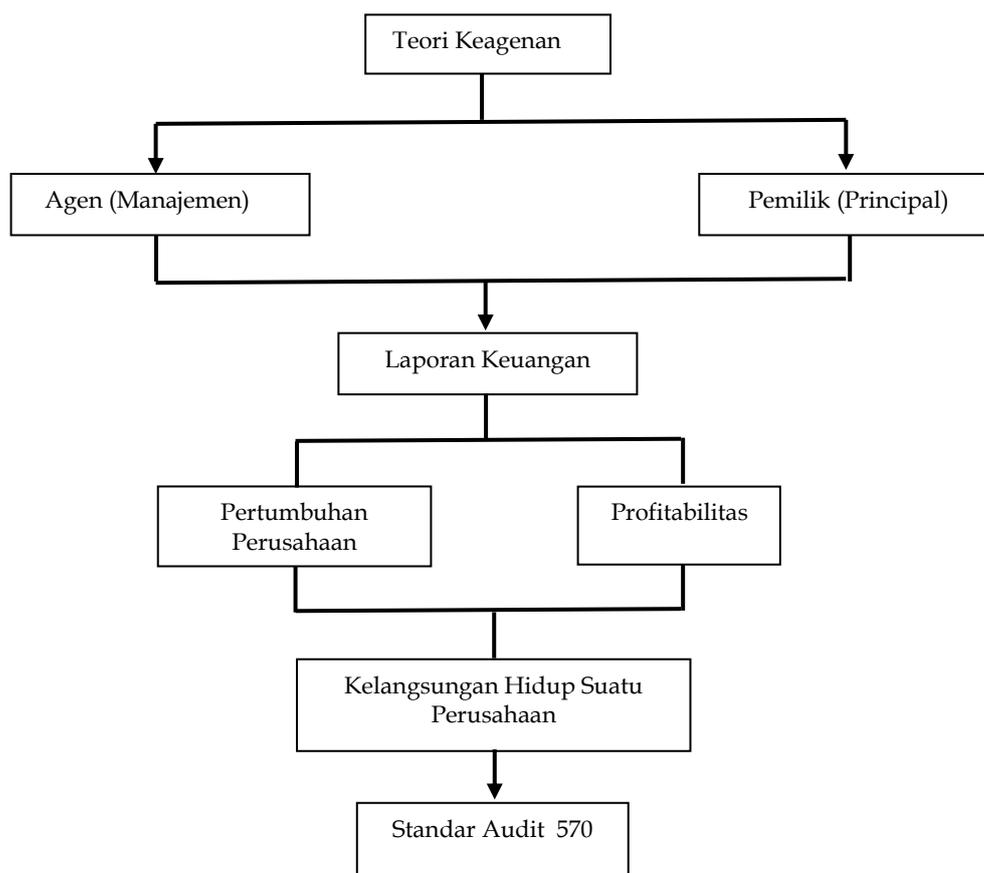
penjualan yang pesat maka dapat disimpulkan laba yang didapat perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi mengalami penurunan laba sehingga perlu untuk pengambilan tindakan pencegahan maupun perbaikan agar suatu perusahaan tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan dengan *negative growth* cenderung akan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami peningkatan laba. Kebangkrutan merupakan alasan utama auditor menerbitkan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang tinggi dari penjualan akan sangat mudah auditor memberikan opini audit *going concern*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan dan kas. Rasio penjualan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan laba (rugi) bersih (*net income*) dengan total aset (*total assets*). Profitabilitas juga penting bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi *profitabilitas* sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perolehan opini audit *going concern*.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerapan Standar Audit 570 (kelangsungan usaha)

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mempertahankan ekonominya. pertumbuhan penjualan juga berarti kenaikan laba, jika jumlah laba semakin meningkat dan diperoleh secara teratur maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dapat bertahan.

Penelitian oleh Krissdiastuti dan Rasmini (2016) dengan judul Faktor - faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Fanny dan Saputra (2005) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian audit *going concern* Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan standar audit 570 (kelangsungan usaha)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerapan Standar Audit 570 (kelangsungan usaha)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122; dalam Setiawan, 2015). Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai sebuah perusahaan. Pada penelitian Petronela (2004) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Kristiana (2012) juga membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Audit 570 (kelangsungan usaha)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang

akan digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.; (2) Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017.; (3) Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2013-2017.; (4) Perusahaan *property and real estate* yang mengalami laba positif selama tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil, mengutip, dan mempelajari berkas yang ada yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah standar audit 570 tentang bukti audit tentang Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Dalam *International Standart On Auditing* (ISA) seksi 570 paragraf 2 telah dijelaskan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan disusun atas dasar *going concern*, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas, menghentikan operasi, dan atau tidak memiliki alternative lain selain melakukannya (*International Auditing and Assurance Standart Board* (IAASB) , 2009). *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang memperlihatkan hal yang berlawanan (*contrary information*). Informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi kelangungan hidup suatu perusahaan biasanya merupakan hubungan antara ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (PSA NO 30).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:
Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaan dan menjadi indikator kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan bersih t = penjualan bersih tahun berjalan

Penjualan bersih t-1 = penjualan bersih tahun lalu

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan dan kas. Rasio penjualan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan laba (rugi) bersih (*net income*) dengan total aset (*total assets*).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalAset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran umum dari setiap variabel dalam penelitian yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standart deviation*). Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan

dalam penelitian. Berdasarkan olah data SPSS23 yang meliputi PP dan ROA maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat di prediksi dengan variabel bebasnya (ghozzali, 2006). Model regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dari persamaan berikut:

$$PSA570 = \alpha + BPP + \beta ROA$$

Keterangan :

PSA570	: Penerapan Standar Audit 570
α	: konstanta
β	: koefisien regresi
Pertumbuhan Perusahaan	: pertumbuhan perusahaan
ROA	: profitabilitas

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan dapat dianalisa dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan signifikan antara data empiris dengan model

H_1 = Ada perbedaan signifikan anatra data empiris dengan model

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai 1 yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Menilai keseluruhan model

Sebuah model disebut fit secara sempurna jika memiliki tingkat ketepatan (*likelihood*) sebesar 1, sehingga memiliki $-2LL = 0$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*block number = 0*) dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ pada akhir (*block number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2 LogL awal (*initial -2LL Function*) dengan nilai -2 LogL Pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (ghozali 2006:237). Pada dasarnya *Log Likelihood* pada regresi logistik hamper sama dengan "*sum of squared error*" pada model regresi, jadi penurunan *Log Likelihood* memperlihatkan model regresi yang baik.

Koefisien determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variable dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali,2006:233). Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai *cox & Snell R Square* dengan nilai maksimalnya.

Pengujian Simultan (*Omnibus Test Coefficient*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan. Nilai *Chi Square* dapat diketahui pada pengujian table pengujian *Omnibus test of model coefficient* dari hasil SPSS.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang di dalam penelitian ini adalah Penerapan

Standar Audit 570. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Regresi)

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji *wald*. Uji ini bertujuan untuk menguji kesignifikanan variable independen dengan melihat kolom *sig* atau *significance* yang terlihat pada bagian akhir output. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat level of significant $\alpha=5\%$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang gambaran umum setiap variabel di dalam penelitian yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standart deviation*). Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan olah data SPSS23 yang meliputi PP dan ROA maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Adapun perhitungan statistik deskriptif dari variabel PP dan ROA dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. deviasi
PSA 570	145	0	1	0,31	0,464
PP	145	-0,8712	2,9871	0,1482	0,3987
ROA	145	0,0001	0,7960	0,0738	0,0822
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas tentang pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 145 yang terdiri dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) yang di proksikan dengan pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata sebesar 0,1482 dengan nilai minimum -0,8712 dan maksimum 2,9871.

Variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,0738 dengan nilai minimum 0,0001 dan maksimum 0,7960

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Homer and Lameshow's Goodnes of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lameshow Goodness of fit* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *Goodness of fit* model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lameshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lameshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,003	8	0,757

Sumber: Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji *Hosmer dan Lameshow*. Signifikansi menunjukkan angka 0,757. Angka tersebut menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak (diterima) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari α 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk di gunakan dalam analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (LL) pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (block number =1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa model yang di hipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3
Hasil Uji *Overall Model Fit*

-2LogLikelihood	Nilai
Block 0	124,695
Block 1	19,778

Sumber : Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Table 3 menunjukkan perbandingan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LL akhir (*Block Number* = 1). Nilai 2LL awal sebesar 124,695. Setelah dimasukkan kedua variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 19,778. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang telah dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variable independen dapat mempengaruhi variable dependen dengan melihat *Nagelkerke R Square*. Berikut Tabel yang menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19,778	0,668	0,940

Sumber : Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,940 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai tersebut fit. Maka variable independen yang di dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Penerapan Standar Audit 570 sebesar 0,668 atau 66,8% sisanya 33,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Pengujian Simultan (*Omnibus Test Coefficient*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan. Nilai *Chi Square* dapat diketahui pada pengujian table pengujian *Omnibus test of model coefficient* dari hasil SPSS. Berikut tabel yang menjelaskan tentang hasil uji omnibus test dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Omnibus Test

		Chi-Square	Df	Sig.
1	Step	159,841	2	,000
	Block	159,841	2	,000
	Model	159,841	2	,000

Sumber : Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Hasil uji omnibus test pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 159,841 dengan probabilitas 0,000. Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (PP) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh simultan terhadap penerapan standar audit 570.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang di dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Audit 570. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Tabel 6
Tabel Klasifikasi

	Observed		Predicted		Percentage Correct
	SA570	tidak menerapkan PSA 570	SA570 menerapkan PSA 570	menerapkan PSA 570	
Step 1	SA570	tidak menerapkan PSA 570	99	1	99,0
		menerapkan PSA 570	1	44	97,8
	Overall Percentage				98,6

Sumber : Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang menerapkan standar audit 570 sebesar 98,6 % . hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 100 perusahaan (99,0%) yang tidak menerapkan standar audit 570 dari total 145 perusahaan selama periode 2013-2017. Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan yang menerapkan standar audit 570 sebesar 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 45 perusahaan (97,8%) yang menerapkan standar audit 570 dari total sampel 145 perusahaan selama periode 2013-2017.

Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Regresi)

Berikut ini adalah pengujian koefisien regresi yang dihasilkan dari regresi logistik antara variabel independen, yaitu : Petumbuhan perusahaan (PP) dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen penerapan standar audit 570 :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Regresi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PP	-99,354	28,395	12,243	1	,000	,000
	ROA	-,432	13,740	,001	1	,975	,649
	Constan t	-,354	1,118	,100	1	,752	,702

Sumber: Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian dengan regresi logistic diatas maka di dapatkan persamaan regresi logistic sebagai berikut :

$$PSA570 = -354 - 99,354PP -0,432ROA + \epsilon$$

Dari Tabel diatas, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -99,354 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan standar audit 570.

Untuk variabel rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,649 yang lebih besar dari α 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerapan Standar Audit 570

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif yakni sebesar -99,354 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini sejalan dengan arti dari penerapan standar audit 570 yang berarti pemerolehan bukti audit tentang suatu perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Disini pertumbuhan perusahaan di proksikan dengan penjualan bersih, dalam penjualan bersih perusahaan ada beberapa perusahaan yang mengalami rugi, maka pemerolehan bukti beberapa kerugian tersebut menjadikan kesimpulan bahwa perusahaan sedang terganggu. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan berarti akan memberikan peluang peningkatan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Kristiana,2012)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerapan Standar Audit 570

Dari pengujian pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,649 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas juga merupakan suatu pemenuhan bukti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan terganggu atau tidak. Karena saat perusahaan memiliki laba negatif maka perusahaan masih memiliki *action plan* atau langkah-langkah lain untuk menghadapi masalah tersebut. Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Kristiana (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap penerapan standar audit 570 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Berdasarkan Analisis regresi logistik yang telah dilakukan maka kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan standar audit 570. Hal ini sejalan dengan arti dari penerapan standar audit 570 yang berarti pemerolehan bukti audit tentang suatu perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Berarti perusahaan memperoleh bukti bahwa perusahaan tersebut sedang terganggu.; (2) Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas juga merupakan suatu pemenuhan bukti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan terganggu atau tidak. Karena saat perusahaan memiliki laba negatif maka perusahaan masih memiliki *action plan* atau langkah-langkah lain untuk menghadapi masalah tersebut.

Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, antara lain : (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda

misalnya perusahaan manufaktur atau sector keuangan lain untuk lebih memperoleh konsistensi hasil penelitian.; (2) Penelitian berikutnya disarankan dapat menambah variable lain selain variable pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas agar dapat mengetahui pengaruh dari variable lain yang lebih beragam dalam penerapan standar audit 570.; (3) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan langkah langkah pengambilan keputusan yang akan diambil nantinya serta untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.; (4) Bagi investor, diharapkan lebih berhati-hati saat akan memilih berinvestasi pada suatu perusahaan.; (5) Bagi auditor, sebaiknya lebih mewaspadai kondisi kelangsungan ushaa *auditee* dan lebih berhati hati saat memberikan opini audit *going concern*. ; (6) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode penelitian dan menambah variabel serta objek penelitian yang lebih beragam agar memperoleh hasil baik dan mendekati kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, Endra Ulkri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Padang.
- Ardiani, Nurul; Nur DP, Emrinaldi dan Azlina, Nur. 2012. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 20 (4) Desember 2012.
- Aprinia, Rizki Wulan. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. 5 (9)
- Fanny, Margareta dan Sylvia Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966 – 978.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Izzati, S.S. dan L. Sunarto. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 126-135.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- IAI, 2001. "PSA No. 30 SA Seksi 341 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya", Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta
- IAPI. (2013). Standar Audit ("SA") 570 Kelangsungan Usaha. Jakarta: Salemba Empat. IAPI. (2014). Standar Audit ("SA") 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), 2009. "International Standard On Auditing 570 Going Concern", Handbook of IAASB, International Federation of Accountants, New York
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat. Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Jensen, M.C. dan W.H Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3 (4): 305-306.
- Komalasari, Agriyanti. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2): 1-5.

- Krissdiastuti, M. dan N. K. Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 451-481.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern", *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1)
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nugroho, L., Nurohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sistem Informasi ,Keuangan , Auditing & Perpajakan*. 2 (2), 96-111
- Petronela, Thio. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance* 1 (1): 47-55
- Rahma, Abdul dan Badric Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin. 22-23 September 2012.
- Riadi, Muchlisin. 2013. Definisi dan Tujuan Audit - *KajianPustaka.com*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/defini-dan-tujuan-audit.html>
- Standar Perikatan Audit 500. 2013. BUKTI AUDIT. Januari
- Setiawan, Feri. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (3)
- Suharsono, Riyanto Setiawan. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2(1) Januari E-ISSN : 2598-6074, P-ISSN : 2598-2885
- Wedari, L. Dan F. Santoso. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 11(2).
- Wetson, J. Freed dan Copeland, Thomas. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi 9. Binarupa Aksara. Jakarta.